

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21: RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONAL

Nurbina Septiani Jamaluddin¹, Ismail²

¹ Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

² Dosen Pascasarjana Universitas, Negeri Makassar

nurbineseptiani07@gmail.com, ismail1631@unm.ac.id

ABSTRACT

Globalization and technological development in the 21st century bring new challenges to the education system, especially in shaping the character of the younger generation. This article discusses the relevance of educational philosophy in shaping a resilient and dignified national character. Through a literature study approach, it analyzes the concept of educational philosophy which includes goals, values, and learning methods. Philosophical approaches such as humanism, existentialism, pragmatism, and nationalism prove relevant in instilling national values such as integrity, tolerance, and love for the country. Implementation strategies include curriculum integration, moral role models, contextual learning, and strengthening multiculturalism. The results show that philosophy of education is able to create a generation that is academically competent, moral, and able to adapt to global challenges without losing cultural identity. This conclusion emphasizes the importance of philosophy of education as a strategic foundation in building the character of a sovereign and dignified nation.

Keywords: Globalization¹, Educational Philosophy², National Character³

ABSTRAK

Globalisasi dan perkembangan teknologi abad ke-21 membawa tantangan baru bagi sistem pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter generasi muda. Artikel ini membahas relevansi filsafat pendidikan dalam membentuk karakter nasional yang tangguh dan bermartabat. Melalui pendekatan studi pustaka, analisis dilakukan terhadap konsep filsafat pendidikan yang mencakup tujuan, nilai, dan metode pembelajaran. Pendekatan filosofis seperti humanisme, eksistensialisme, pragmatisme, dan nasionalisme terbukti relevan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti integritas, toleransi, dan cinta tanah air. Strategi implementasi meliputi integrasi kurikulum, teladan moral, pembelajaran kontekstual, dan penguatan multikulturalisme. Hasilnya menunjukkan bahwa filsafat pendidikan mampu menciptakan generasi yang kompeten secara akademik, bermoral, dan mampu beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan identitas budaya.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya filsafat pendidikan sebagai landasan strategis dalam membangun karakter bangsa yang berdaulat dan bermartabat.

Kata Kunci: Globalisasi, Filsafat Pendidikan, Karakter Bangsa

A. Pendahuluan

Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Arus informasi yang cepat, interaksi lintas budaya, dan pengaruh teknologi menciptakan tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik. Di tengah kondisi ini, pendidikan karakter menjadi aspek esensial untuk memastikan generasi muda mampu menjaga moralitas dan nilai-nilai luhur. Filsafat pendidikan sebagai ilmu yang mempelajari hakikat dan tujuan pendidikan membangun pendidikan karakter yang efektif (Samuel, 2021).

Krisis karakter yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini menjadi ancaman serius bagi lunturnya nilai-nilai karakter bangsa yang bermartabat tinggi (Dewi & Ulfiah, 2021). Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa (Izma & Kesuma, 2019). Untuk menjamin keberhasilan pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan, maka penting untuk memperkuatnya dengan

landasan filosofis yang terpadu dan terukur (Muslim, 2020). Filsafat pendidikan merupakan kunci untuk memahami asas-asas dan nilai-nilai dasar yang dibutuhkan untuk mendidik individu dan masyarakat secara umum. Filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang membahas tentang teori, asas, dan konsep pendidikan, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter bangsa (Iriyani *et al.* 2023).

Filsafat pendidikan membahas tentang sistem, hakikat, dan hubungan pendidikan dengan filsafat, ilmu pengetahuan, dan agama, termasuk Islam, yang kesemuanya memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter bangsa. Filsafat pendidikan sebagai suatu sistem membahas tentang tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan sarana pendidikan (Ilham, 2020).

Filsafat pendidikan juga mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi pendidikan di

masyarakat (Muhibbin & Fathoni, 2021). Selain itu, filsafat pendidikan merupakan kerangka dasar yang harus dianut dalam setiap proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum di semua lembaga pendidikan (Taufik, 2019). Dengan menganut filsafat pendidikan yang tepat, lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pemahaman tentang relevansi filsafat pendidikan dengan pendidikan dalam membentuk karakter bangsa yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan pemahaman tersebut, lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik serta memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya filsafat pendidikan dalam membentuk karakter (Susilawati, 2021).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu

pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti. Sumber informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan, dan artikel. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk memperoleh simpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan tertulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kerangka Konseptual Filsafat Pendidikan

Menurut Saragih (2012), filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang mengkaji prinsip-prinsip mendasar terkait tujuan, metode, dan nilai-nilai pendidikan. Ada beberapa aliran filsafat pendidikan yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter, di antaranya:

1. Humanisme: Mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, keadilan, dan solidaritas.
2. Eksistensialisme: Mendorong individu untuk bertanggung jawab

atas keputusan moral yang mereka ambil.

3. Pragmatisme: Menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Nasionalisme: Menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam Pendidikan.

Ruang lingkup filsafat pendidikan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan upaya manusia untuk memahami hakikat pendidikan, termasuk cara melaksanakan pendidikan yang ideal serta mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan harus bersifat nasional, yaitu memiliki keseragaman bentuk secara nasional namun tetap menghargai dan mempertahankan budaya lokal (Gede Mudana, 2019). Filsafat berperan sebagai landasan, panduan, dan arah bagi sistem pendidikan, berfungsi untuk mengatur proses pendidikan secara optimal serta menjelaskan nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai (Harisah, 2018).

2. Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Filsafat Pendidikan

Clark (2006) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter dipengaruhi oleh pola pikir filosofis seseorang dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Integrasi Kurikulum: Menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran.
2. Teladan Moral: Guru berperan sebagai panutan dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa.
3. Pembelajaran Kontekstual: Pendidikan karakter dirancang agar relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Penguatan Multikulturalisme: Mendorong pemahaman lintas budaya untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian generasi muda yang berintegritas, berbudi pekerti luhur, serta memiliki sikap yang positif terhadap kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan memainkan peran krusial dalam merumuskan dan melaksanakan

strategi pendidikan karakter yang efektif. Filsafat pendidikan, seperti progresivisme yang dipopulerkan oleh tokoh seperti John Dewey, menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan interaktif dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Menurut Khomairroh (2022) membagi strategi implementasi Pendidikan karakter berlandaskan filsafat Pendidikan menjadi 4, yaitu:

a. Integrasi dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan materi pembelajaran di semua mata pelajaran. Hal ini memungkinkan pengajaran nilai-nilai karakter secara holistik dan tidak terpisah dari aspek akademik. Misalnya, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama, guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, keikhlasan, dan rasa hormat kepada sesama. Pembelajaran tematis yang menggabungkan berbagai mata pelajaran juga dapat digunakan untuk mengaitkan nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan nyata, seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama

b. Pembiasaan dan Kebiasaan Positif

Pendekatan kedua adalah melalui pembiasaan atau habituasi. Pembiasaan ini mencakup rutinitas sehari-hari di sekolah yang mengarah pada penguatan karakter, seperti mengucapkan salam sebelum kelas dimulai, berdoa bersama, atau memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berbicara secara bergiliran. Kebiasaan-kebiasaan sederhana namun bermakna ini membantu menumbuhkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, rasa hormat, dan kepedulian terhadap orang lain

c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Terpadu

Pendekatan berbasis filsafat pendidikan yang lebih holistik juga melibatkan pengembangan seluruh aspek diri peserta didik—baik aspek spiritual, emosional, intelektual, hingga fisik dan kinestetik. Dengan mengakomodasi berbagai potensi ini, pendidikan karakter dapat memperkuat nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, keberanian, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

d. Keterlibatan Guru sebagai Teladan

Peran guru sebagai pembimbing dan teladan sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi model perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus didukung dengan pelatihan yang intensif bagi guru, agar mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di kelas dan di luar kelas

3. Hubungan Filsafat Pendidikan Dengan Pendidikan Karakter Memperkuat Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter suatu bangsa, di mana karakter yang baik merupakan hasil dari pendidikan yang berkualitas (Novita & Abu Bakar, 2021). Melalui pendidikan karakter, individu dapat mengembangkan potensi diri, membangun kebiasaan positif, serta menanamkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab. Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk meningkatkan keterampilan partisipatif, sehingga mendorong

individu menjadi warga negara yang aktif, kritis, cerdas, dan demokratis (Humaeroh & Dewi, 2021). Salah satu peran utamanya adalah membentuk karakter generasi penerus bangsa (Izma & Kesuma, 2019; Dewi & Ulfiyah, 2021). Selain itu, pembelajaran sejarah juga berkontribusi dalam membangun karakter bangsa yang tangguh dan patriotik. Dengan mempelajari perjuangan para pahlawan kemerdekaan, siswa dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air (Abdi, 2020).

Filsafat menjadi dasar utama bagi keberadaan filsafat pendidikan Islam (Amirudin, 2018). Hubungan antara filsafat pendidikan dengan filsafat dan pembentukan karakter bangsa sangat erat, karena pendidikan berperan signifikan dalam membentuk jati diri dan kepribadian suatu bangsa. Dalam proses pembangunan karakter bangsa, filsafat pendidikan berkontribusi besar dalam menentukan jenis karakter yang hendak dikembangkan melalui pendidikan. Filsafat ini membantu mengidentifikasi nilai-nilai inti dan prinsip moral, seperti kesetiaan kepada negara, kedisiplinan,

toleransi, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan (Chandra, 2020).

Filsafat pendidikan mencakup pembahasan mengenai berbagai aspek pembelajaran, termasuk model, metode, pendekatan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus membangun karakter bangsa. Tujuan pendidikan tidak hanya sekadar menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup pembentukan moral dan karakter. Misalnya, dalam filsafat pendidikan yang berorientasi pada humanisme, fokus pendidikan akan diarahkan pada pengembangan potensi individu serta penerapan nilai-nilai kemanusiaan (Saragih, 2012; Ekanem, 2021).

4. Relevansi Filsafat Pendidikan dengan Pembentukan Karakter

Filsafat pendidikan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pembentukan karakter bangsa, karena berfungsi sebagai dasar pemikiran dalam menentukan arah, tujuan, serta nilai-nilai yang hendak ditanamkan melalui pendidikan. Dalam membangun karakter bangsa, filsafat pendidikan berperan dalam merumuskan nilai-nilai kebangsaan seperti integritas, toleransi, etos kerja,

dan rasa cinta terhadap tanah air, yang menjadi elemen penting dalam identitas nasional. Pendidikan yang didasarkan pada filsafat yang kokoh tidak hanya mampu melahirkan individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Ekanem, 2021).

Filsafat pendidikan berperan dalam membentuk karakter bangsa dengan tujuan melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri serta nilai-nilai budaya lokal. Di tengah dunia yang semakin terintegrasi, penguatan karakter bangsa menjadi elemen penting untuk menjaga persatuan dan keutuhan di tengah keragaman budaya dan pengaruh asing (Rahmania & Tabroni, 2021). Melalui filsafat pendidikan, peserta didik dibekali pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan, memperkuat solidaritas sosial, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter luhur, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam

membangun bangsa yang berintegritas (Saragih, 2012).

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan karakter dalam perspektif filsafat pendidikan semakin penting untuk menciptakan generasi yang berdaya saing dan berbudaya (Aryani & Najwa, 2019). Filsafat pendidikan memberikan arah yang jelas mengenai tujuan pendidikan karakter, yakni untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis filsafat, seperti yang digariskan dalam Pancasila, memberikan pondasi yang kokoh untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang membanggakan bangsa (Zahroh, 2021)

E. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Filsafat pendidikan menjadi pilar penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter. Melalui penerapan nilai-nilai filosofis seperti integritas,

toleransi, dan cinta tanah air dalam sistem pendidikan, bangsa dapat memperkuat identitas nasional di tengah tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kebijakan dan pendidik untuk menjadikan filsafat pendidikan sebagai panduan utama dalam merancang kebijakan dan kurikulum. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi alat transformasi yang mencetak individu-individu tangguh, bermartabat, dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

2. Saran

Filsafat pendidikan baiknya berfokus pada pembentukan karakter bangsa, seperti humanisme dan nasionalisme, lebih diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang. Ini akan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tembusai*: 209-214.
- Amirudin, N. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gresik: Komunikasi Caremedia.

- Aryani, M., & Najwa, L. (2019). Peran Pendidikan Kewirausahaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*: 1-4.
- Clark, John. 2006 Philosophy of Education in Today's World and Tomorrow's: A View from 'Down Under'. *Paideusis: Journal of the Canadian Philosophy of Educations Society*. Vol.15 (1): 21-30.
- Dewi, D. A, & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pembangunan Karakter Bangsa . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol. 9 (2): 499-505.
- Ekanem, Samuel A. 2021. Philosophy of Education: A Brief Analysis from Modernist and Post-Modernist Perspective. *Jurnal Ilmu Sosiologi Dialektika Kontemporer*. Vol. 9 (2): 91-93
- Gede Mudana, I. A (2019). Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.2 (2):75-80
- Harisah, A. (2018). Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan. *Jurnal Pendidikan Tembusai*: 209-214.
- Humaeroh, S., & Dewi, D.A (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan*: 216-219.
- Ilham, D. (2020). *Persoalan-persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. DIDAKTIKA, Jilid 9, Nomor 2: 179-187.
- Iriyani, SA, Hadi, HS, & Marlina. (2023). Pengantar Filsafat Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Izma, T., & Kesuma, VY (2019). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa*. Wahana Didaktika, Jilid 17, Nomor 1: 84-92
- Khomairroh, S., Muhammad N., dan Sudjarwo. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Formal Menurut Kajian Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Vol. 1 (2): 2393-2405.
- Muhibbin, A., & Fathoni, A. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah Pers Universitas.
- Muslim, A. (2020). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visioner*, Vol.10 (2): 37-41.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *Insania*, Jilid 24.(2): 220-229.
- Rahmania, S., & Tabroni, I. (2021). *Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital*.

LEBAH, Volume 14, Nomor 2:
42-45.

Saragih, Erikson. 2012. Implivation of Philosophy in Modern Education. *Proceeding Book INTERNATIONAL SEMINAR ON EDUCATION 2012*. 1-12

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2 (3): 213-217.

Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *el-Ghiroh*, Jilid XVII, Nomor 02, 81-100.

Zahroh, N. I., Desi Y. W. C., dan M. Yunus. A. B. 2021. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4 (2): 112-122